

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR - RIAU**

TESIS



OLEH

**NURFITRIANA
NIM 93205**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Nurfitriana. 2013. The Indonesian Language Learning in SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir-Riau. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The objective of this study was to describe the Indonesian Language Learning taking place in SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir-Riau. The study focused on the teachers' activities in learning process, covering some major stages, planning, implementing, and evaluating program. This research was qualitative research with using descriptive approach.

The data was collected through direct observation, interviews, and documentation. The information of this study was developed based on the principle of snowball. The data was analyzed through some stages, field analysis, taxonomy analysis, and componential analysis. The validity of the data, was verified by lengthening the participation, dedication observation, and triangulation, as well as peer verification through a series of discussion.

The result of the study found out that the teachers did not prepare lesson plan before teaching in the class. In implementing the teaching-learning process, the teachers taught just by following the textbook used. In teaching process, the teachers was likely to use lectures, question and answer methods, with additional learning tasks. The creativity of the teacher in designing the teaching media was very low, they only used printed and real material as teaching media. The formal evaluation on the student achievement was conducted only twice in a year. The teachers were given a large autonomy in deciding whether to have sub-sumative test or not. Consequently, the evaluation function as the measurement learning achievement had not exactly goal yet.

According to finding of this study, it was recommended that the teacher should develop their knowledge and their creativity, especially in designing the teaching-learning process. Begin from designing the lesson plan, developing strategies of conducting programs, selecting method with relevant teaching media, and conducting evaluation effectively, so that, the teaching learning process is directed to reach the goal of education.

ABSTRAK

Nurfitriana. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir–Riau. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir-Riau. Penelitian difokuskan pada aktifitas guru dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

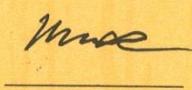
Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan prinsip bola salju (snow ball). Data dianalisis melalui tahap analisis kawasan, analisis taksonomi, dan analisis komponensial untuk menemukan tema penelitian. Pemeriksaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru belum merancang perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Pada pelaksanaan proses belajar-mengajar, guru hanya mengajar berdasarkan buku paket. Dalam proses belajar-mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas. Kreatifitas guru dalam merancang dan mengkreasikan media pembelajaran sangat kurang, guru hanya menggunakan media seadanya. Sedangkan evaluasi hasil belajar siswa hanya dilaksanakan dua kali setahun, pelaksanaan ujian sub-sumatif hanya diserahkan pada guru mata pelajaran. Dengan demikian, fungsi evaluasi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar belum tepat sasaran.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat lebih meningkatkan pengetahuannya terutama tentang pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, strategi yang digunakan, memilih metode, dan penggunaan media yang relevan serta melaksanakan evaluasi sesuai dengan pembelajaran itu sendiri, sehingga proses pembelajaran dapat mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

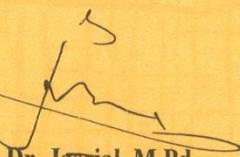
Mahasiswa : *NURFITRIANA*
NIM. : 93205

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar</u> Pembimbing I		<u>29/1/14</u>
<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>29/1/14</u>

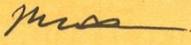
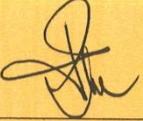
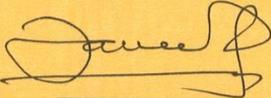
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Jasrial, M.Pd.
NIP. 19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M.Ed.</u> (Anggota)	 _____
4	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **NURFITRIANA**

NIM. : 93205

Tanggal Ujian : 15 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir – Riau”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing (Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, M. pd. dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd. serta Kontributor Bapak Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M. Ed, Bapak Dr. Ridwan, M. Sc. Ed, Bapak Dr. Darmansyah Nabar, M. Pd.).
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.

Padang, November 2013

Yang menyatakan




NURFITRIANA
NIM. 93205

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir – Riau".

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, tentu saja Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk penyempurnaan penulisan. Dari hati yang terdalam, Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada Penulis selama menempuh pendidikan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dan memberi fasilitas dan kemudahan selama Penulis menempuh pendidikan.
3. Dr. Jasrial, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang serta seluruh dosen, staf karyawan, dan tata usaha yang sangat banyak memberi bantuan dan kemudahan bagi Penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd. selaku Pembimbing 1 dan Dr. Ramalis Hakim, M. Pd. selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan Penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Ungsi Antara Oku Marmai, M. Ed., Dr. Darmansyah Nabar, M. Pd., dan Dr. Ridwan, M. Sc. Ed. selaku Tim Penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk penyempurnaan tesis ini.

6. Kepala Sekolah, majelis guru, karyawan tata usaha, dan seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bangko yang telah memberikan izin dan bersedia membantu Penulis hingga terlaksananya penelitian ini.
7. Persembahan setinggi-tingginya untuk orang tua tersayang, ayahanda Rusli Yusuf dan ibunda Nurkolbi yang kasih sayangnya mengalir dalam darah, tak putus sepanjang masa, tak lekang oleh waktu, terima kasih untuk setiap pengorbanan yang tulus untukku. Keluargaku terkasih, Yuniati, S. Pd, Rahmayani, S. Pd, Rufaizal, SKM, Asriandi, Gunawan, S. Pd, dan Julia, AmK. serta ponakan-ponakan tercinta yang tak bisa disebut satu per satu, yang telah memberikan semangat, dukungan moril maupun materil hingga tesis ini rampung.
8. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2008, teristimewa untuk Irmansyah, S. Pd, Rosemeri, S. Pd, Syamrawih, S. Pd, dan Yatimah, S. PdI, serta Zulwezi Hafsah, S. Pd. yang sama-sama berjuang, seiring jalan dalam sedih dan tawa, semoga kebersamaan kita tak akan pernah lepas.
9. Setiap insan yang mengisi perjalanan hidup, yang tak dapat diurai riwayatnya satu per satu, semoga setiap kebaikan yang diberi menjadi amal untuk kemudian hari.

Penulis menyadari keterbatasan sebagai manusia yang takkan pernah sempurna, ibarat pepatah *tak ada gading yang tak retak*, penulisan tesis inipun dirasa masih banyak kekurangannya. Untuk itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari semua pihak guna perbaikan tesis ini selanjutnya. Besar harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Padang, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Masalah Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis.....	15
1. Proses Pembelajaran.....	15
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
3. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	44
B. Informan Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian.....	45

D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bangko.....	52
2. Keadaan Bangunan SMP Negeri 1 Bangko.....	52
3. Tenaga Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 1 Bangko.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Perencanaan pembelajaran.....	55
2. Pelaksanaan pembelajaran.....	61
3. Evaluasi pembelajaran.....	73
C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Bangko.....	10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Komponen Pembelajaran.....	17
2. Kerangka Konseptual Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Kisi-kisi Instrumen.....	94
2. Pedoman Penelitian Kualitatif	95
3. Pedoman Observasi Penelitian Kualitatif	96
4. Pedoman Observasi Penelitian Kualitatif	97
5. Pedoman Wawancara dengan Guru	98
6. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	99
7. Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	100
8. Analisis Kawasan.....	101
9. Hasil Observasi Terfokus terhadap Kawasan	107
10. Analisis Taksonomi	108
11. Analisis Komponensial	113
12. Analisis Tema	117
13. Catatan Lapangan.....	118
14. Catatan Wawancara.....	122
15. Rekapitulasi Jawaban Responden	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang agar efektif. Hal ini mensyaratkan guru menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil evaluasi itu memberi arah dalam mengambil tindakan bagi perbaikan perencanaan dan proses pembelajaran secara berkeimbangan.

Perencanaan pembelajaran tersebut mencakup pula batas kemungkinan yang dapat terjadi dalam sebuah pembelajaran, di samping menentukan ruang lingkup dan arah proses pembelajaran itu. Sasarannya adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan dari suatu perencanaan yang telah dibuat, yang pada gilirannya akan melahirkan respon belajar yang positif dari siswa, sehingga tidak banyak memberikan peluang kepada siswa untuk tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Enco (2005) memandang pembelajaran sebagai sebuah upaya untuk mengaktualisasikan kurikulum yang menuntut profesionalisme guru dalam memotivasi dan melaksanakan pembelajaran agar efektifitasnya tercapai sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah

sangat jelas. Pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi. Dari berbagai peranan itu, nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penetapan tujuan pembelajaran mencakup kemampuan guru menganalisis kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai. Dan untuk mencapai kompetensi tersebut, materi ajar harus dikembangkan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Hasil proses pembelajaran tumbuh dari interaksi antara siswa, guru, materi ajar, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi dan kegiatan belajar itulah yang akan menghasilkan pengalaman belajar yang selanjutnya berkembang menjadi kompetensi siswa. Kompetensi tersebut dicapai melalui kondisi lingkungan belajarnya. Thomas (dalam Ansyar, 2003: 327) mengatakan bahwa *“competency is a power which has been trained and developed so that it has become a characteristic of the person who has it”*. Kompetensi adalah sebuah kekuatan yang dilatih dan dikembangkan untuk diubah menjadi sebuah karakter individu. Lebih jauh lagi, pengalaman yang dimaksud adalah siswa mengerti dan memahami apa yang ia lakukan sebagai hasil dari upaya guru yang memfasilitasi kegiatan belajar tersebut: *“Learning experience refers to the interaction between the learner and the external condition in the environment to which he can react. Learning takes place through the active behavior of the student. It is what he does that he learns, not what the teacher*

does“. Jadi, tujuan berfungsi bukan saja sebagai acuan perencanaan materi ajar dan metode pembelajaran tetapi juga sebagai tolok ukur efektifitas pembelajaran.

Penentuan tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang penting sebagai panduan untuk memilih materi ajar dan pengalaman belajar yang tepat serta bagaimana mengintegrasikan kedua materi (teori) dan kegiatan belajar (praktik). Tentu saja penentuan tujuan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan keinginan guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru juga mesti memilih metode yang tepat sesuai dengan lingkungan belajar siswa, karena metode itulah yang akan membantu siswa mengembangkan materi ajar menjadi pengalaman belajar, yang berarti secara akumulatif berkembang pula menjadi kompetensi.

Pada tahap akhir yang dilakukan guru adalah evaluasi, proses evaluasi adalah tahap menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Selanjutnya, proses evaluasi mesti sesuai dengan materi yang diajarkan serta sesuai pula dengan pembelajaran yang telah digariskan. Dapat juga dikatakan evaluasi juga berfungsi untuk mengumpulkan semua data guna menentukan komponen kurikulum mana yang tidak bekerja semestinya sehingga dapat diambil kebijakan perbaikan rencana dan proses pembelajaran.

Ansyar dan Nurtain (1991/1992) mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan seorang atau lebih peserta didik dan antara peserta didik dengan materi ajar dan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai guru untuk meyakinkan bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat

membelajarkan siswa melalui kegiatan yang dilakukan siswa (*learning activities*). Jadi, pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebuah proses pembelajaran. Apabila kita gagal merencanakan pembelajaran, berarti kita sedang merencanakan sebuah kegagalan.

Kemp (1994) mengatakan ada empat unsur dasar dalam proses perancangan pembelajaran. (1) siswa, (2) metode, (3) sasaran, dan (4) evaluasi. Keempatnya dapat diwujudkan dengan jawaban terhadap berbagai pertanyaan ini : (a) kemampuan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?, (b) bagaimana isi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik?, (c) bagaimana Anda menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai?. Artinya, proses perancangan pembelajaran tersebut mesti didasari oleh kebutuhan siswa, di samping kebutuhan masyarakat dan negara, bukan keinginan guru saja untuk mengajar. Seorang guru mesti jeli menguasai perencanaan pembelajaran termasuk metode yang tepat agar tercapai sasaran pembelajaran yang diharapkan dan menentukan tingkat keberhasilan siswa. Secara umum, perencanaan pembelajaran merupakan sebuah acuan serta pengaturan strategi oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tentu bisa juga diartikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mewujudkan rencana proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam perencanaan itu.

BSNP (2006) menggariskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah mesti berpedoman kepada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah secara resmi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dijalankan di sekolah-sekolah untuk per mata pelajaran berdasarkan standar isi, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang pada akhirnya menghasilkan silabus yang akan dipedomani oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Keharusan penyusunan silabus oleh guru dapat berdasarkan KTSP yang disusun di sekolah, di samping itu guru juga dituntut untuk membuat indikator-indikator pembelajaran sehingga tingkat pencapaian dapat diketahui sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

BSNP (2006) mendefinisikan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Lebih jauh lagi BSNP (2006: 14) menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan silabus:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyaji materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

3. Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
5. Memadai
Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan Kontekstual
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
7. Fleksibel
Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. Menyeluruh
Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Dari uraian di atas tergambar bahwa pengaturan ataupun perencanaan yang dibuat oleh guru adalah sebagai acuan di dalam kelas serta sebagai upaya untuk garis-garis besar pengajaran. Dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan metode, teknik dan prosedur apa yang mesti ia lakukan di dalam kelas dan tempat praktik. Apabila terjadi kekurangan atau kelemahan dalam program pembelajaran yang telah dibuat, maka hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dan proses perbaikan pembelajaran. Artinya, perencanaan tidak hanya berguna pada saat pembelajaran berlangsung, namun juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan umpan balik bagi penyempurnaan rencana dan proses pembelajaran selanjutnya.

Secara formal, kompetensi yang akan dicapai siswa di sekolah-sekolah di Indonesia telah diatur dalam Standar Isi secara nasional. Kemudian turun ke level yang lebih bawah yaitu sekolah berupa KTSP dan lebih spesifik sampai ke tahap pembelajaran per mata pelajaran yaitu silabus mata pelajaran yang akan menjadi acuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang dikatakan Ansyar (1989), pada dasarnya, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah rencana untuk membelajarkan pelajar. Hal ini meliputi penyusunan KTSP pada tingkat sekolah dan silabus pada tingkat per mata pelajaran. Jadi, aturan-aturan serta kebijakan-kebijakan yang tertuang dalam standar isi, KTSP, dan silabus hingga sampai ke dalam kelas haruslah dilaksanakan oleh guru-guru di setiap sekolah, berpedoman pada rencana yang telah disusun agar tepat sasaran.

Sadar akan peran penting pendidikan, Pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya itu adalah penyempurnaan kurikulum. Namun, betapa pun baiknya kurikulum, hal itu belum menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Ketersediaan guru yang mampu melaksanakan program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sangat besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Mulai tahun ajaran 2006/2007 pemerintah memberlakukan kurikulum baru untuk sekolah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsi guru dalam KTSP. Guru harus dapat merencanakan silabus dan membuat modul pembelajaran. Pembelajaran

ditekankan pada pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dan guru harus merancang sistem evaluasi berbasis kompetensi. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP dalam mencapai efektivitas pembelajaran menjadi sangat penting. Hal yang menjadi kendala dalam implementasi KTSP adalah diduga kesiapan guru masih kurang, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan dan harapan KTSP.

Jika sebelumnya KBK dibuat oleh pemerintah pusat, KTSP dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan. Perubahan ini telah menimbulkan beragam persepsi dalam pengembangan dan pelaksanaannya. Sebagai kurikulum baru, KTSP juga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang disebut sebagai hambatan dari difusi inovasi pendidikan. Belum siapnya praktisi pendidikan menjalankan kurikulum operasional ini juga menimbulkan bermacam masalah-masalah dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. Namun, peraturan telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga menuntut semua satuan pendidikan untuk menjalankan KTSP pada masing-masing sekolah mereka.

Tidak terkecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko. Tentu saja guru bidang studi Bahasa Indonesia di sini tidak luput dari tuntutan untuk menyiapkan proses pembelajaran sebagai wujud dari penerapan kurikulum yang berlaku. Dalam skala yang lebih kecil yaitu tahapan penyusunan perencanaan pembelajaran mestilah dilaksanakan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Terlebih lagi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang notabene adalah mata pelajaran yang seyogyanya adalah salah satu mata pelajaran yang mendapat

perhatian lebih oleh pihak sekolah karena mata pelajaran ini diujikan dalam Ujian Nasional. Siswa akan dipandang sukses dalam tahap akhir belajarnya manakala ia telah mencapai kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sesuai dengan KTSP yang telah ditetapkan sekolah berdasarkan standar isi yang harus dicapai.

Keberhasilan suatu sekolah, tidak terkecuali SMP Negeri 1 Bangko dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini di antaranya ditentukan oleh faktor guru, di samping faktor siswa, materi, metode dan media pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan meningkatkan perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan pula bahwa seorang guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar dan mencapai tingkat efektifitas optimal sesuai perencanaan tersebut.

Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berguna sebagai acuan pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi.

Berangkat dari pemikiran di atas, dilakukan penelitian yang lebih bermakna dan mendalam yang bersifat eksplanatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko. Di sekolah ini ternyata hasil belajar Bahasa Indonesia siswanya rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu di bawah 7,0. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Bangko.

No	Kelas	Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar			
		Tahun ajaran 2007/2008		Tahun ajaran 2008/2009	
		Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
1	I	6,7	6,8	6,8	6,9
2	II	6,8	6,8	6,7	6,8
3	III	6,7	6,7	6,9	6,9

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangko

Guna mengungkap mengapa masih terjadi kesenjangan antara pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dengan keadaan yang ada, diperlukan suatu penelitian yang diharapkan dapat memberi informasi yang akurat tentang berbagai permasalahan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP agar dapat ditentukan bentuk-bentuk pemecahannya.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil karya manusia Indonesia. Kurikulum Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terbuka terhadap keanekaragaman informasi yang hadir di sekitar kita dan dapat menyaring yang berguna, belajar mandiri, dan siswa menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari akar budaya di lingkungannya.

Berdasarkan aktivitas *grand tour* yang dilaksanakan pada bulan Februari

sampai dengan bulan Maret 2010 di SMP Negeri 1 Bangko, Peneliti menemukan fenomena-fenomena yang memperlihatkan belum optimalnya pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari guru yakni: a) Sebagian besar guru Bahasa Indonesia tidak membuat rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar, b) Guru menggunakan metode pembelajaran tidak variatif sehingga kurang menarik perhatian siswa, c) Guru terlihat tidak memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, seperti OHP, dan lain-lain, d) Belum berjalannya proses penilaian hasil belajar dengan baik. Kemudian pengamatan dilakukan kepada siswa saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Informasi yang diperoleh saat melakukan grand tour pada bulan Februari hingga Maret 2010 dengan beberapa guru Bahasa Indonesia tentang keadaan siswa ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam aktivitas belajar, banyak siswa yang tidak membawa buku penunjang pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Partisipasi siswa sangat minim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan siswa yang sedang belajar di kelas sering ribut dan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.
3. Pada waktu luang, banyak siswa yang lebih suka mengobrol, bermain, dan kegiatan lain yang bukan mengarah pada proses belajar seperti membaca buku di perpustakaan, berdiskusi bersama teman atau guru.
4. Sebagian siswa kurang peka untuk mencontoh atau meneladani siswa lainnya yang memiliki motivasi dan minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia seperti suka membaca buku di perpustakaan, memiliki buku

penunjang, dan senang melakukan diskusi tentang pelajaran.

Kesenjangan ini dirasa perlu untuk diteliti, sehingga diperoleh deskripsi menyeluruh tentang bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di SMP Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir-Riau.

B. Fokus dan Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Kualitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari guru maupun dari siswa yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal siswa yaitu berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis berupa kecerdasan, bakat, minat, persepsi, motivasi, emosi, dan kedisiplinan. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental berupa kurikulum, program, ketersediaan sarana dan prasarana, serta guru.

Seluruh faktor-faktor tersebut di atas, diduga berpengaruh pada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bangko sebagai berikut:

1. Guru belum membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga terkesan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan tanpa perencanaan yang baik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terlihat tidak memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Guru terlihat kurang mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif.
4. Penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia belum dilakukan secara menyeluruh.

5. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah dilihat dari rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu di bawah 7,0.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Bangko. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dibuat guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko?
2. Bagaimanakah guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang, masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan di paragraf sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko:

1. Perencanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko.
2. Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko.
3. Evaluasi program pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangko.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi kepala SMP Negeri 1 Bangko sebagai informasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru SMP Negeri 1 Bangko guna menarik minat siswa dalam membaca dan mempelajari buku pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi pengawas dan kepala UPTD Bina Pengelolaan Sekolah dalam upaya pembinaan dan pengajaran profesionalisme kerja kepada guru-guru.
4. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai masukan untuk mengungkapkan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum terungkap dalam penelitian ini.